

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw SMAS GKLB Luwuk

Increasing Student Interest In Learning Using The Jigsaw Type Cooperative Learning SMAS GKLB Luwuk

Danti Yuliarsi Saadjad¹, Riska Nangele²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

² Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy

Revised month dd, yyyy

Accepted month dd, yyyy

Kata kunci:

Interest to Learn
Kooperatif Tipe Jigsaw
Arithmetic Sequences and
Series

Abstrak

Kemampuan minat belajar yang dimiliki siswa kelas XI MIPA SMAS GKLB Luwuk masih dalam kategori rendah, khususnya pada materi Materi Barisan dan Deret Aritmatika. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa matematika pada kelas XI MIPA SMAS GKLB Luwuk. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket, tes. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru matematika dan 23 siswa kelas XI MIPA. Indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini yaitu: 1) Perasaan senang, 2) perhatian dan 3) ketertarikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI MIPA SMAS GKLB Luwuk meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 terdapat 4 siswa yang tuntas dengan skor nilai 17,39% masuk dalam kategori minat belajar sangat kurang. Kemudian, minat belajar siswa pada siklus II menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 terdapat 17 siswa yang tuntas dengan skor nilai 74 % masuk dalam kategori minat belajar Baik. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 70% siswa kelas XI MIPA memperoleh skor minat belajar dalam kriteria baik dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 50 disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari total skor yg diperoleh pada angket Siklus I dengan jumlah 1.028 dan total skor yg diperoleh pada angket Siklus II dengan jumlah 1.335.

Abstract

The ability of learning interest possessed by students of class XI MIPA SMAS GKLB Luwuk is still in the low category, especially in the material of Arithmetic Rows and Series. Therefore, the purpose of this study is to increase the interest in learning mathematics students in class XI MIPA SMAS GKLB Luwuk. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The data collection techniques used are documentation, questionnaires, tests. The research subjects consisted of 1 Mathematics Teacher and 23 Students of Class XI MIPA. Indicators of student interest in learning in this study are: 1) Feelings of Pleasure, 2) Attention and 3) Interest. The results of this study show that the interest in learning for students of class XI MIPA SMAS GKLB Luwuk increases when using the Jigsaw Type Cooperative learning. Student interest in learning in the first cycle shows that class XI MIPA students who obtained a learning interest score ≥ 50 there were 4 completed students with a score of 17.39% falling into the category of very lacking interest in learning. Then, the interest in learning students in cycle II showed that class XI MIPA students who obtained a learning interest score ≥ 50 , there were 17 students who completed with a score of 74% falling into the category of Good learning interest. This has met the success indicators in this study, namely, 70% of class XI MIPA students obtained a learning interest score in good criteria with a minimum learning interest score of 50 in each cycle. This can be seen from the total score obtained in the Cycle I questionnaire with a total of 1,028 and the total score obtained in the Cycle II questionnaire with a total of 1,335.



© 2022 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Corresponding author email: rezqarezadanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur lain.

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, Mustafa (2017:250) bahwa "Bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar (SD) sampai keperguruan tinggi. Berhasil atau tidaknya tujuan itu bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar mengharapkan terciptanya kondisi belajar yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien. Peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan dorongan agar tercipta proses belajar mengajar yang aktif. Guru dapat menentukan desain, metode, atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Penentuan desain, metode, atau pendekatan ini tentunya dengan tetap memperhatikan kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik pembelajaran. Kesesuaian karakteristik ini sangatlah penting dalam penentuan jenis pembelajaran. Sehingga, mampu menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dan dapat dikatakan baik.

Dalam realita, sebagian guru Matematika yang cenderung menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Banyak siswa yang berpersepsi bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan, sulit dimengerti, ketika belajar mata pelajaran Matematika. Kemudian siswa tidak fokus pada pelajaran karena guru hanya bercerita di depan kelas atau guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengharapkan siswa, duduk, diam, mencatat dan menghafal. Penyampaian materi ajar yang tidak bervariasi dapat menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa termotivasi untuk belajar berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan konsultasi bersama guru mata pelajaran dan pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMAS GKLB Luwuk pada tanggal 19 Juli 2022, dari 23 jumlah siswa di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran matematika. Penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran Matematika yaitu minat belajar siswa di kelas tersebut yang tergolong masih rendah. Contoh minat belajar siswa yang rendah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi sedikit sekali yang bertanya. Hal ini yang membuat pembelajaran Matematika di Kelas XI MIPA SMAS GKLB Luwuk belum berjalan secara efektif. Contohnya yaitu dalam pembelajaran Matematika, pada materi Barisan dan Deret Aritmatika.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa selaku subjek belajar. Guru seharusnya mampu memilih model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga pembelajaran yang didapat lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna membuat tingkat pemahaman siswa lebih baik dan hasil belajar menjadi tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas Peneliti mencoba menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar, karena menurut Hamdayama, (2015:89) kelebihan menggunakan tipe jigsaw yaitu mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, pemerataan

penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Harapan setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Barisan dan Deret Aritmatika dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika Di Kelas XI MIPA SMAS GKLBLuwuk”.

METODE PENELITIAN

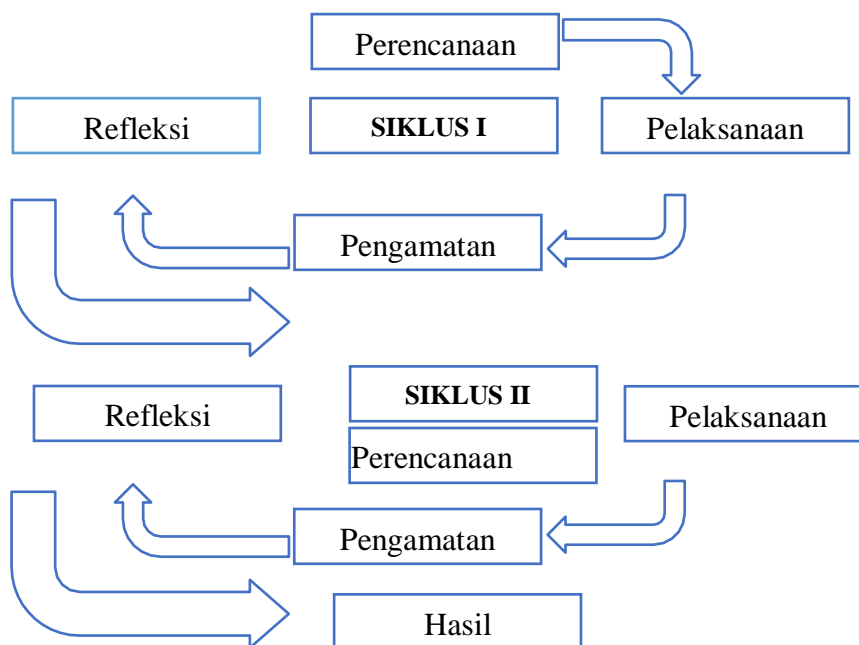
Untuk efektifnya pelaksanaan penelitian, ditetapkan dengan berbagai pertimbangan diantaranya yakni, ketersediaan data yang dibutuhkan oleh peneliti. dan lokasi tempat penelitian memiliki jarak yang mudah di jangkau peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian.

Atas pertimbangan tersebut maka peneliti menetapkan SMA GKLB Luwuk sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Waktu perencanaan pelaksanaan penelitian sampai penyusunanya itu selama 1 (satu) bulan terhitung mulai Juli sampai Agustus tahun 2022. Dalam kurung waktu tersebut semua tahapan dimulai dari observasi pralapanan, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian terlaksana dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu teman sejawat sebagai *observer*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto 2015 : 42). Yang terdiri 4 tahapan yakni Perencanaan (*planing*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dalam setiap siklus.



Gambar3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2015: 42)

Peneliti dalam penelitian ini merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw*. Peneliti berkordinasi dengan seorang guru matematika yang akan mendampingiya dalam penelitian tersebut, untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tipe

Jigsaw dalam pembelajaran. Pada prinsipnya pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat diterapkan pada semua bidang studi, namun dalam konsep penelitian ini, peneliti menentukan pada bidang studi Pendidikan Matematika sesuai dengan observasi awal dimana ada hambatan-hambatan yang dialami guru Matematika dalam pembelajaran, yakni minat dan perhatian belajar yang kurang sehingga nilai-nilai siswa selalu tidak mencapai target.

a. Pelaksanaan siklus 1

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw*.

b. Pengamatan (Observasi) siklus 1

Observasi untuk pertama kali pertemuan berdasarkan pada pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Dalam tahap observasi, dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas sebagai mitra.

1. Observasi terhadap aktivitas guru
2. Observasi terhadap aktivitas peserta didik

c. Refleksi siklus 1

Data hasil pengamatan kegiatan peserta didik maupun kegiatan guru dalam pembelajaran, serta angket keaktifan belajar pada akhir siklus I yang telah terkumpul dianalisis sehingga diketahui berhasil atau tidaknya tindakan pada siklus tersebut. Hasil analisis ini sangat berguna untuk bahan pertimbangan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Perencanaan siklus 2

Peneliti dalam penelitian menggunakan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw*. Peneliti berkordinasi dengan seorang guru Matematika yang akan mendampingi dalam penelitian tersebut, untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Pada prinsipnya pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat diterapkan pada semua bidang studi, namun dalam konsep penelitian ini, peneliti menentukan pada bidang studi Pendidikan Matematika sesuai dengan observasi awal dimana ada hambatan-hambatan yang dialami guru Matematika dalam pembelajaran, yakni minat dan perhatian belajar yang kurang sehingga nilai-nilai siswa selalu tidak mencapai target.

e. Pelaksanaan siklus 2

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw*.

f. Pengamatan (Observasi) siklus 2

Observasi untuk pertemuan selanjutnya berdasarkan pada pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Dalam tahap observasi, dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas sebagai mitra.

g. Refleksi siklus 2

Data hasil pengamatan kegiatan siswa maupun kegiatan guru dalam pembelajaran, serta angket keaktifan belajar siswa pada akhir siklus 2 yang telah terkumpul dianalisis sehingga diketahui berhasil atau tidaknya tindakan pada siklus tersebut.

Menurut Sugiyono (2016: 300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

Dari pendapat diatas, maka yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMAS GKL B Luwuk.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dokumentasi
2. Angket
3. Lembar Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Lembar tes ditujukan untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa dalam hasil pembelajaran, serta mengetahui sejauh mana perkembangan siswa selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini terdiri dalam dua bentuk pada siklus I dan Siklus II yaitu melalui Post-test. Posttest merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran.

Analisis data dalam proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% siswa kelas XI MIPA SMAS GKL B memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 50 disetiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan siklus 1

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw*.

b. Pengamatan (Observasi) siklus I

Observasi untuk pertama kali pertemuan berdasarkan pada pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang telah di susun oleh peneliti. Dalam tahap observasi, dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas sebagai mitra.

1. Observasi terhadap aktivitas guru

Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran yaitu kegiatan mengajar guru dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran matematika terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas XI MIP Adalah sebagaiberikut:

$$\text{Skor} = \frac{46}{22} = 2,09 \text{ (Cukup Baik)}$$

Dari data observasi yang diperoleh pada table diatas bahwa aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru (peneliti) pada siklus I mencapai nilai 2,09. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori *cukup baik*, Sehingga guru (peneliti) menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya pada siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai yang maksimal.

2.Observasi terhadap aktivitas siswa

Hal-hal yang diamati selama dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa dengan indikator antusiasme siswa, aktivitas siswa selamaprosespembelajaran.

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan siswa pada mata pelajaran matematika terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas XI MIPA adalah sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{27}{12} = 2,25 \text{ (Cukup Baik)}$$

Dari data observasi yang diperoleh pada table diatas bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 2,25 masuk ke dalam kategori *cukup baik*, Sehingga guru (peneliti) menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya pada siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai yang maksimal.

c. Refleksi siklus 1

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mata pelajaran matematika XI MIPA mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian digunakan untuk perbaikan pada siklus II.

d. Perencanaan siklus II

e. Pelaksanaaan siklus II

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tipe *Jigsaw*.

f. Pengamatan (Observasi)siklusII

Observasi untuk pertama kali pertemuan berdasarkan pada pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang telah di susun oleh peneliti. Dalam tahap observasi,

dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas sebagai mitra.

1. Observasi terhadap aktivitas guru

Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran yaitu kegiatan mengajar guru dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran matematika terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas XI MIPA adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{79}{22} = 3,60 (\text{Sangat Baik})$$

Dari data observasi yang diperoleh pada table diatas bahwa aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru (peneliti) dari siklus I mencapai nilai 2,09 mengalami peningkatan menjadi nilai 3,60. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk ke dalam kategori *Sangat baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari metode yang telah dijalankan sebelumnya.

2. Observasi terhadap aktivitas siswa

Hal-hal yang diamati selama dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa dengan indikator antusiasme siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan siswa pada mata pelajaran matematika terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas XI MIPA adalah sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{43}{12} = 3,58 (\text{Sangat Baik})$$

Dari data observasi yang diperoleh pada table diatas bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 2,25 mengalami peningkatan menjadi nilai 3,58. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk ke dalam kategori *Sangat baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari metode yang telah dijalankan sebelumnya.

g. Refleksi siklus II

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus melaksanakan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa pada siklus II ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam belajar, minat belajar siswa, seperti aktifnya berdiskusi, minat belajar dalam menjawab pertanyaan dari siswa yang lain yang diajukan.

Sehubungan karena minat belajar telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MIPA SMAS GKLB Luwuk

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II ini telah menunjukkan minat belajar siswa yang meningkat. Hal ini dibuktikan dari

observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai nilai 2,09 (Cukup Baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi nilai 3,60 (Sangat Baik), dan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 2,25 (Cukup Baik) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi nilai 3,58 (Sangat Baik). Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga digunakan untuk mengakhiri penelitian.

Adapun minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga diteliti, maka dari itu minat belajar siswa diteliti dengan menggunakan angket. Angket terdiri 15 pernyataan yang berhubungan dengan indikator minat belajar. Untuk pernyataan positif, pemberian skor: SS = 5, S = 4, TS = 3, STS = 2, R = 1. Sedangkan untuk pernyataan negative SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4, R = 5. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 yaitu:

a. Perasaan Senang

Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari indikator-indikator minat. Indikator pertama adalah perasaan yang timbul dari siswa ketika mengikuti pelajaran matematika. Perasaan senang merupakan ekspresi dari adanya minat belajar maka sebaliknya bila tidak merasa senang maka hal ini bisa menandakan tidak ada minat.

Dari siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 11 orang responden atau sebesar 47,83 % dengan skor 55, setuju berjumlah 11 orang responden atau sebesar 47,83% dengan total skor 44, tidak setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 3.

Dari siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 2 orang responden atau sebesar 8,69% dengan skor 2, setuju berjumlah 15 orang responden atau sebesar 65,22% dengan total skor 30, sangat tidak setuju berjumlah 4 orang responden atau sebesar 17,40% dengan skor 16.

Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 2 orang responden atau sebesar 8,69% dengan skor 4, tidak setuju berjumlah 15 orang responden atau sebesar 65,22% dengan total skor 45, sangat tidak setuju berjumlah 5 orang responden atau sebesar 21,74% dengan total skor 20 ragu-ragu berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 5.

b. Perhatian

Perhatian yang dimaksud adalah perhatian pada pelajaran. Perhatian padapelajaran adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada pelajaran atau melakukan keaktifan tentang hal-hal yang harus dipelajari dengan disertai kesadaran yang tinggi.

Tabel4.1
Saya mengikuti pelajaran matematika dengan penuh perhatian

Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	2	10	8,69
Setuju(S)	4	11	44	47,83
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	9	18	39,13
Ragu-ragu(R)	1	1	1	4,35
Jumlah		23		100

SiklusII				
Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	6	30	26,10
Setuju(S)	4	13	52	56,52
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	3	6	13,04
Ragu-ragu(R)	1	1	1	4,35
Jumlah		23		100

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 2 orang responden atau sebesar 8,69% dengan skor 10, setuju berjumlah 11 orang responden atau sebesar 47,83% dengan total skor 44, sangat tidak setuju berjumlah 9 orang responden atau sebesar 39,13% dengan skor 18, ragu-ragu berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 1

Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang responden atau sebesar 26,10% dengan skor 30, setuju berjumlah 13 orang responden atau sebesar 56,52% dengan skor 52, sangat tidak setuju berjumlah 3 orang responden atau sebesar 13,04% dengan total skor 6, ragu-ragu berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 1 .

Tabe 14.2
Saya mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran matematika

Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	7	35	30,43
Setuju(S)	4	8	32	34,78
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	8	16	34,78
Ragu-ragu(R)	1	-	-	-
Jumlah		23		100

SiklusII				
Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	9	45	39,14
Setuju(S)	4	14	56	60,87
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	-	-	-
Ragu-ragu(R)	1	-	-	-
Jumlah		23		100

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 7 orang responden atau sebesar 30,43% dengan skor 35, setuju berjumlah 8 orang responden atau sebesar 34,78% dengan total skor 32, sangat tidak setuju berjumlah 8 orang responden atau sebesar 34,78% dengan skor 16.

Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang responden atau sebesar 39,13% dengan skor 45, setuju berjumlah 14 orang responden atau sebesar 60,87% dengan skor 56.

Tabel 4.3
Saya sering mencatat materi-materi yang diberikan

Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	2	10	8,69
Setuju(S)	4	1	4	4,35
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	13	26	56,52
Ragu-ragu(R)	1	7	7	30,43
Jumlah		23		100

SiklusII				
Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentae (%)
Sangat Setuju(SS)	5	10	50	43,47
Setuju(S)	4	12	48	52,18
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	1	2	4,35
Ragu-ragu(R)	1	-	-	-
Jumlah		23		100

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 2 orang responden atau sebesar 8,68% dengan skor 10, setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 4, sangat tidak setuju berjumlah 13 orang responden atau sebesar 56,52% dengan skor 26, ragu-ragu berjumlah 7 orang responden atau sebesar 30,43% dengan skor 7.

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan skor 1, setuju berjumlah 13 orang responden atau sebesar 56,52% dengan total skor 26, sangat tidak setuju berjumlah 9 orang responden atau sebesar 39,13% dengan skor 36.

Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 5 orang responden atau sebesar 21,74% dengan total skor 10, tidak setuju berjumlah 8 orang responden atau sebesar 34,78% dengan total skor 24, sangat tidak setuju berjumlah 10 orang responden atau sebesar 43,47% dengan total skor

c. Ketertarikan

Tidak semua peserta didik menyukai semua mata pelajaran karena hal tergantung dari minat belajar peserta didik itu sendiri. Ada yang mengembang minatnya terhadap mata pelajaran tertentu karena guru, teman sekelas, mata pelajaran yang menarik.

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang responden atau sebesar 26,10% dengan skor 30, setuju berjumlah 7 orang responden atau sebesar 30,43% dengan total skor 28, sangat tidak setuju berjumlah 10 orang responden atau sebesar 43,47% dengan skor 20.

Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang responden atau sebesar 39,13% dengan skor 45, setuju berjumlah 13 orang responden atau sebesar 56,52% dengan total skor 52, sangat tidak setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 2.

Tabel 4.4
Guru menggunakan metode (teknik) mengajar secara bervariasi sehingga tertarik untuk belajar matematika

Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	3	15	13,04
Setuju(S)	4	11	44	47,83
Tidak Setuju(TS)	3	2	6	8,69
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	1	2	4,35
Ragu-ragu(R)	1	6	6	26,10
Jumlah		23		100

Siklus II

Jawaban Responden	Skor	Frekuensi	Total Skor	Presentase (%)
Sangat Setuju(SS)	5	10	50	43,47
Setuju(S)	4	13	52	56,53
Tidak Setuju(TS)	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju(STS)	2	-	-	-
Ragu-ragu(R)	1	-	-	-
Jumlah		23		100

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 3 orang responden atau sebesar 13,04 % dengan skor 15, setuju berjumlah 11 orang responden atau sebesar 47,83% dengan total skor 44, tidak setuju berjumlah 2 orang responden atau sebesar 8,69% dengan skor 6, sangat tidak setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan skor 2, ragu-ragu berjumlah 6 orang responden atau sebesar 26,10% dengan skor 6.

Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 10 orang responden atau sebesar 43,47% dengan skor 50, setuju berjumlah 13 orang responden atau sebesar 56,53% dengan total skor 52.

Dari tabel siklus pertama diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan jawaban setuju berjumlah 2 orang responden atau sebesar 8,69 dengan total skor 10, tidak setuju berjumlah 5 orang responden atau sebesar 21,74 dengan skor 20, tidak setuju berjumlah 3 orang responden atau sebesar 13,04% dengan skor 9, sangat tidak setuju berjumlah 7 orang responden atau sebesar 30,43% dengan skor 14, ragu-ragu berjumlah 6 orang responden atau sebesar 26,10% dengan total skor 6. Sedangkan pada table siklus kedua diatas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang responden atau sebesar 26,10% dengan skor 30, setuju berjumlah 15 orang responden atau sebesar 65,20% dengan total skor 60, sangat tidak setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 2, ragu-ragu berjumlah 1 orang responden atau sebesar 4,35% dengan total skor 1.

Pembahasan

Kondisi siswa pada siklus I minat belajar siswa kelas XI MIPA GKLB yang diperoleh peneliti melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 hanya terdapat 4 siswa yang tuntas dengan skor nilai 17,39% masuk dalam kategori minat belajar sangat kurang. Berdasarkan Siklus I minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap pembelajaran matematika pada materi barisan dan deret aritmatika untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, guru dapat menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Diketahui bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antar satu siswa dengan siswa yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

Minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru membawakan materi dan angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siklus I dan siklus II, siswa-siswa mulai tertarik ketika guru melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu, siswa juga sudah mulai memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan. Hal tersebut ditunjukkan, siswa tidak bermain sendiri dan berbicara sendiri ketika guru mengajar meskipun masih terdapat satu-dua siswa yang perhatiannya tidak fokus. Selain itu, siswa juga masuk dalam cerita yang dibacakan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai Barisan dan Deret Aritmatika. Siswa juga yang tergabung dalam beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan siswa lain diberi kesempatan juga untuk menanggapi kelompok yang mempresentasikan materinya. Siswa-siswa juga terlihat senang ketika mengikuti materi tersebut. Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hamdayama (2015:89), siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 terdapat 4 siswa yang tuntas dengan skor nilai

17,39% masuk dalam kategori minat belajar sangat kurang. Kemudian, minat belajar siswa pada siklus II menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 terdapat 17 siswa yang tuntas dengan skor nilai 74 % masuk dalam kategori minat belajar Baik. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 70% siswa kelas XI MIPA memperoleh skor minat belajar dalam kriteria baik dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 50 disetiap siklusnya. Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadi peningkatan minat belajar, hasil refleksi siklus II yang dihadapi pada siklus II sudah mulai nampak hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Siswa mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan latihan soal mengenai materi Barisan dan Deret Aritmatika yang telah dibagikan guru, siswa sudah mulai berani tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, adanya kepercayaan diri yang terbangun dalam diri siswa, siswa lebih aktif bertanya dari sebelumnya. Guru juga sudah mulai menggunakan suara yang berbeda ketika melaksanakan pembelajaran. Meskipun demikian, guru sudah mulai melakukan upaya untuk mengatasi hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Barisan Dan Deret Aritmatika di kelas XI MIPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 terdapat 4 siswa yang tuntas dengan skor nilai 17,39% masuk dalam kategori minat belajar sangat kurang. Kemudian, minat belajarsiswa pada siklus II menunjukkan siswa kelas XI MIPA yang memperoleh skor minat belajar ≥ 50 terdapat 17 siswa yang tuntas dengan skor nilai 74 % masuk dalam kategori minat belajar Baik. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 70% siswa kelas XI MIPA memperoleh skor minat belajar dalam kriteria baik dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 50 disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas mengenai penggunaan *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Matematika materi Barisan Dan Deret Aritmatika dikelas XI MIPA minat belajar siswa sangat meningkat responden dari siklus I jumlah respondennya hanya sekitar 1028 responden sedangkan disiklus II jumlah respondennya meningkat 1335 responden. Dapat terbukti bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini sangat baik digunakan seterusnya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, S. (2016). *Manajemen SumberDayaManusia*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
-

MustafaAl-Absi.(2015).*Content Analysis of Jordanian Elementary Textbook during 1970 – 2013 as Case Study*. International Education Studies.

Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke- 24. Bandung: Alfabeta.

Sudjana,N.(2015).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Slameto.(2015).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta

Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika